

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI MENULIS TERBIMBING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG SISWA

THE INFLUENCE OF GUIDED WRITING STRATEGIES IMPLEMENTATION TOWARDS CURSIVE HANDWRITING SKILLS

Oleh: Aprilia Dina Widiyawati, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, apriliadinawidi@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan strategi menulis terbimbing terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II A SD Negeri 1 Pedes Sedayu Bantul. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dan desain yang digunakan adalah *quasi eksperimen design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Pedes yang terdiri dari kelas II A sejumlah 21 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas II B sejumlah 19 siswa sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut relatif sama atau setara. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis tegak bersambung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Instrument penelitian yang digunakan berupa tes yang telah dikonsultasikan kepada *expert judgment* dan diujicobakan. Setelah diujicobakan soal yang valid sebanyak 6 soal. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan rata-rata, median, modus, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan strategi menulis terbimbing memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II A SD Negeri 1 Pedes. Hal ini ditunjukkan rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen 61,94 dan pada kelompok kontrol adalah 61,07. Sedangkan rata-rata *posttest* kelompok eksperimen adalah 80,17 dan kelompok kontrol adalah 61,09 dan selisihnya sebesar 19,08. Dari selisih tersebut dapat diartikan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, sehingga disimpulkan bahwa strategi menulis terbimbing memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II A SD Negeri 1 Pedes Sedayu Bantul.

Kata kunci: *menulis tegak bersambung, strategi menulis terbimbing.*

Abstract

The purpose of this research is to examine the influence of guided writing strategies implementation cursive handwriting skills on the students of Class II A SD Negeri 1 Pedes Sedayu Bantul. This research was an experimental research design used was quasi experiment design. The population of this research were the students of Class II SD Negeri 1 Pedes which consist of 21 students from Class II A as the experimental group and 19 students from Class II B as the control group. Both groups were relatively the same or equal. The object of this research was cursive handwriting skills. The data collection technique used in this research was test. The research instruments were in the form of tests that had been consulted to the expert judgment and had been tested. After being tested, there were a 6 valid questions. The data analysis techniques used was descriptive statistics which describe the mean, median, modus, standard deviation, maximum score and minimum score. Strategies gave positive influence to the cursive handwriting skills on the students of Class II A SD Negeri 1 Pedes. It showed the average pretest in the experimental group 61,94 and in the control group was 61,07. It was indicated by the experimental group posttest mean that was 80,17 and control group that was 61,09, and the difference was 19,08. From the difference above, it can be interpreted that experimental group posttest result is higher than control group, so it can be concluded that guided writing strategies give a positive influence towards the cursive handwriting skills on the Class II A SD Negeri 1 Pedes Sedayu Bantul.

Keywords: curive handwriting, guided writing strategies.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya (Susanto, 2013: 247). Dalam aktivitas menulis, menurut Wassid dan Sunendar (2008: 58) menyebutkan bahwa saat menulis terjadi suatu proses yang rumit karena melibatkan berbagai modalitas, mencakup gerakan tangan, lengan jari, mata, koordinasi, pengalaman belajar, dan kognisi, semua modalitas itu bekerja secara terintegrasi. Bahkan siswa merasa menulis suatu aktivitas yang sangat rumit dan melelahkan, tak jarang ada anak yang menolak untuk menulis terlalu banyak dan sering dijumpai anak yang mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan belajar menulis pada umumnya merupakan bentuk proses keterampilan menulis yang salah. Hornsby (Abdurrahman, 1998: 228) mengemukakan empat macam cara anak memegang pensil yang terindikasi mengalami kesulitan belajar menurut, yaitu (1) sudut pensil terlalu besar, (2) sudut pensil terlalu kecil, (3) menggenggam pensil (seperti mau meninju), (4) menyangkutkan pensil ditangan atau menyeret. Indikasi kesulitan tersebut harus diketahui secara lebih dini dengan cara menumbuhkan kesiapan anak dalam hal menulis.

Menulis tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dengan cara memegang alat tulis terlebih dahulu kemudian baru dikenalkan huruf sebagai lambang bunyi. Hal ini sejalan dengan Depdikbud (Kristiantari, 2004:106) bahwa pembelajaran

menulis dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Pernyataan Depdikbud juga diperkuat dengan pendapat Lovitt (Abdurrahman, 1998: 226), bahwa pengajaran menulis meliputi: menulis dengan tangan atau *handwriting*; mengeja dan menulis ekspresif. Tompkins (1991: 473) menyatakan bahwa "*writing is the substance of composition; handwriting is the formation of alphabetic symbols on paper*". Penulisan dengan menulis tangan berbeda. Menulis dengan tangan disebut juga dengan menulis permulaan.

Kegiatan dan latihan dalam menulis permulaan ditekankan pada cara memegang pensil, cara menulis huruf biasa atau balok, menyalin huruf dan kata, menjiplak dan menulis tegak bersambung. Sehingga dalam pembelajaran menulis permulaan, pemakaian pensil dimaksudkan untuk mengurangi kesalahan dalam menulis tegak bersambung. Tompkins (1991, 473) menyebutkan bahwa jenis huruf yang diperkenalkan pada siswa ada dua yaitu, *manuscript or printing* (huruf cetak) dan *cursive or connected writing* (huruf tegak bersambung). Sasaran pembelajaran menulis permulaan tersebut pada siswa kelas I dan II SD.

Menurut Mulyana (Delmawati, 2015) menulis tegak bersambung merupakan kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung satu dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Hasil tulisan dari menulis tegak bersambung tersebut, hendaknya rapi, dapat terbaca dan saling bersambung setiap hurufnya. Bahkan menulis tegak bersambung memiliki berbagai kelebihan, antara lain merangsang

kerja otak lebih kreatif, melatih motorik halus, melatih daya seni, dan menulis lebih cepat.

Kenyataannya, saat ini masih banyak siswa kelas II Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam menulis tegak bersambung. Kesulitan tersebut tampak dari penulisan bentuk, ukuran dan arah tulisan belum sesuai dengan tulisan yang baku serta penggunaan tanda baca. Hal ini terbukti tidak lebih dari 5 siswa kelas II A SD Negeri 1 Pedes yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk menulis tegak bersambung. Bahkan strategi yang digunakan guru belum bervariasi. Misalnya strategi menulis terbimbing belum pernah dipergunakan guru saat proses pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah meskipun guru sudah memberikan contoh cara penulisan huruf tegak bersambung yang benar dipapan tulis akan tetapi kurang memotivasi siswa untuk aktif menulis tegak bersambung, akibatnya hasil tulisannya kurang maksimal.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis tegak bersambung, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat membimbing siswa dalam menulis tegak bersambung. Artinya, guru mampu menciptakan pengalaman belajar bagi siswa dengan memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Vygotsky (Beckley, 2012: 27) bahwa anak akan belajar berinteraksi sosial dengan orang yang kemampuan intelektualnya di atas kemampuannya. Pada proses pembelajaran menulis tegak bersambung, guru akan berperan aktif sebagai pembimbing dan pengarah

kegiatan siswa serta memberikan suatu dorongan untuk belajar secara mandiri. Bila siswa telah mampu menulis tanpa bimbingan guru, secara perlahan-lahan segala bentuk bimbingan dikurangi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan strategi menulis terbimbing terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD.

Metode dan Desain Penelitian

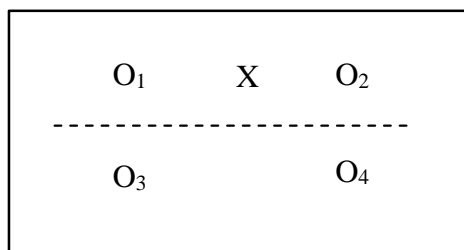
Metode Penelitian Pendidikan menurut Sugiyono (2015: 6) yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Jadi penelitian pendidikan yang baik hendaknya memiliki data yang valid untuk dapat dibuktikan dan dikembangkan.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka. Sementara itu Sugiyono (2015: 107) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) karena menurut Sugiyono (2015: 114) dalam desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain Penelitian ini adalah *Nonequivalent*

Control Group Design. Menurut Sugiyono (2015: 1116) *Nonequivalent Control Group Design* yaitu desain penelitian yang kelompok eksperimen dan kelompok kontrolnya tidak dipilih secara random. Desain penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh strategi menulis terbimbing terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II A SD Negeri 1 Pedes Sedayu Bantul. Untuk menguji pengaruh strategi menulis tegak bersambung, diujikan kepada dua kelompok atau kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol atau kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberi perlakuan, sedangkan kelas eksperimen atau kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan.

Rumus desain penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- X : Perlakuan
- O₁ : tes awal kelompok eksperimen
- O₂ : tes akhir setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen
- O₃ : tes awal kelompok kontrol
- O₄ : tes akhir kelompok kontrol

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaannya dimulai dari Desember 2016 hingga Mei 2017. Pelaksanaan penelitian tersebut terbagi atas pra pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian. Tempat pelaksanaan penelitian di kelas II A dan II B SD Negeri 1 Pedes. Alasan pemilihan tempat di Sekolah Dasar tersebut yaitu karena siswa kelas II masih merasa kesulitan dalam menulis tegak bersambung dan guru belum menerapkan strategi menulis terbimbing.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 1 Pedes Sedayu Bantul. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 21 siswa kelas II A dan 19 siswa kelas II B SD Negeri 1 Pedes.

Penentuan SD Negeri 1 Pedes sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut mempunyai kelas yang paralel sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan melalui undian. Hasil undian yang dilakukan tersebut, Kelas II A akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas II B dijadikan sebagai kelompok kontrol yaitu kelompok pembanding dan tidak mendapat perlakuan.

Tabel 2. Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	II A	21	Kelas Eksperimen
2.	II B	19	Kelas Kontrol

Sumber: Daftar Siswa Kelas II SD Negeri 1 Pedes

Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa langkah, yaitu (1) pra-eksperimen, (2) eksperimen, dan (3) pasca-eksperimen.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, sesuai dengan jenis penelitian dan hasil yang hendak ingin dicapai, teknik pengumpulan data menggunakan tes. Data yang dikumpulkan adalah data tentang hasil belajar siswa berupa kemampuan kognitif yaitu keterampilan menulis tegak bersambung yang diperoleh melalui *pretest-posttest* yang telah

ditentukan oleh peneliti dan data tentang pelaksanaan strategi menulis terbimbing yang diperoleh melalui dokumentasi hasil dari siswa menulis tegak bersambung.

Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi instrumen perlakuan dan instrumen pengumpulan data. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan peneliti sebagai acuan selama proses belajar mengajar berlangsung. RPP yang disusun mengacu pada silabus KTSP Sekolah Dasar kelas II. Kegiatan pembelajarannya pada RPP dimodifikasi dengan mengacu strategi menulis tegak bersambung. Sedangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest*. Bentuk tes yaitu berbentuk tes kemampuan menulis tegak bersambung. Soal tes kelas eksperimen dan kelas kontrol secara sengaja dibuat sama. Kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kompe- tensi Dasar	Variabel	Sub Variabel	Butir Soal	Jumlah Soal
Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi	Keterampilan Menulis Tegak Bersambung	Menyalin puisi anak menggunakan huruf tegak bersambung memperhatikan:	Baris 1	6
		1. Kebersihan dan kerapian hasil tulisan	Baris 2	
		2. Bentuk dan ukuran huruf	Baris 3	
		3. Penggunaan huruf kapital	Baris 4	
		4. Tanda baca	Baris 5	
		5. Jarak	Baris 6	
		6. Kualitas barisan		
		7. Kemiringan		
8. Kelengkapan huruf				

Pedoman penilaian menulis tegak bersambung dalam penelitian ini digunakan modifikasi antara Depdiknas (2009:127) dan Barbe (Tompkins, 1995: 491), yaitu: (1) kebersihan dan kerapian, (2) bentuk dan ukuran huruf kapital maupun huruf kecil, (3) penggunaan huruf kapital, (4) penggunaan tanda baca, (5) jarak, (6) kualitas barisan, (7) kemiringan, dan (8) kelengkapan huruf.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas Instrumen

Uji validitas tes hasil belajar kognitif yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan dengan cara membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas konstruk dilakukan dengan cara meminta pendapat ahli, yaitu dosen ahli Dra. Murtiningsih, M.Pd untuk mengetahui kesesuaian butir soal dengan kisi-kisi. Setelah instrumen dibuat, instrumen tersebut diujicobakan kepada siswa kelas II SD Negeri Margoagung yang memiliki karakteristik relatif sama dengan SD Negeri 1 Pedes, baik dari proses pembelajaran yang belum menggunakan strategi menulis terbimbing dan nilai siswa dalam menulis tegak bersambung.

Instrumen setelah diujicobakan, akan memperoleh data. Data tersebut dihitung menggunakan rumus koefisiensi korelasi *Product Moment* dengan bantuan Ms. Excel 2013 untuk pengukuran validitas tes. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

Butir soal instrumen hasil belajar dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Jika koefisiensi korelasi instrumen $\geq 1,720$, instrumen tersebut valid.

Tabel 4. Uji Validitas Instrumen

Baris Soal	r hitung	r tabel	Ket
1	13,5398	1,7204	VALID
2	19,2084	1,7204	VALID
3	24,3524	1,7204	VALID
4	21,4609	1,7204	VALID
5	43,1285	1,7204	VALID
6	20,6304	1,7204	VALID

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *internal consistency*, karena menurut Sugiyono (2007:359) *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Mencari reliabilitas instrument tes yang skornya bukan nol atau satu, dapat digunakan uji reliabilitas koefisiensi Cronbach Alpha dengan taraf signifikansi 5%.

Setelah diperoleh harga r_i hitung, selanjutnya dapat diputuskan instrumen tersebut reliabel atau tidak. Harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} . $n = 23$ dengan signifikansi 5% diperoleh 1,045. Karena r_i hitung lebih besar r tabel taraf signifikansi 5%, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes keterampilan menulis tegak bersambung tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data,

yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, karena menurut Sugiyono (2007: 208), penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Terdapat 2 tahap pengolahan data, yaitu tahap deskripsi data dan tahap pengujian hipotesis. Tahap deskripsi data adalah membuat rangkuman distribusi data *pretest* dan *posttest*.

Sedangkan tahap pengujian hipotesis menggunakan Uji T. Rumus Uji T menurut Sugiyono (2007: 121-122) yaitu:

$$= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} - 2 \left(\frac{1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{2}{\sqrt{n_2}} \right)$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 : rata-rata sampel 2

s_1 : simpangan baku sampel 1

s_2 : simpangan baku sampel 2

s_1^2 : varian sampel 1

s_2^2 : varian sampel 2

n_1 : jumlah sampel 1

n_2 : jumlah sampel 2

r : korelasi antara 2 variabel

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis nol (H_0)	Tidak terdapat pengaruh positif penggunaan strategi menulis terbimbing terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II A SD Negeri 1 Pedes
Hipotesis alternatif (H_a)	Terdapat pengaruh positif penggunaan strategi menulis terbimbing terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II A SD Negeri 1 Pedes

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada minggu kedua bulan Maret 2017. Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda. Pada kelompok eksperimen, pertemuan pertama dilakukan dengan pemberian *pretest* dan *treatment I*, pertemuan kedua dilakukan dengan *treatment II*, dan pertemuan ketiga dilakukan dengan *treatment III* sekaligus *posttest*. Sedangkan untuk kelompok kontrol, pertemuan pertama dilakukan dengan *pretest* dan pembelajaran menulis tegak bersambung, pertemuan kedua dilakukan dengan pembelajaran menulis tegak bersambung, dan pertemuan ketiga dilakukan pembelajaran menulis tegak bersambung sekaligus *posttest*. *Post-test* dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan strategi menulis terbimbing terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa.

Berdasarkan waktu penelitian yang disebutkan di atas, perlakuan diberikan masing-

masing 3 kali baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Setiap perlakuan yang diberikan untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilaksanakan dalam waktu 3 jam pelajaran yaitu 105 menit, sedangkan *pretest* dan *posttest* dilaksanakan waktu 15 menit. Pada kelompok eksperimen, *posttest* yang dilaksanakan saat proses pemberian perlakuan, karena sesuai dengan strategi menulis terbimbing.

Dalam penelitian ini pemberian perlakuan untuk kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi menulis terbimbing, secara garis besar siswa melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa tetapi guru dalam menjelaskan materi menulis tegak bersambung dengan memberikan bimbingan setiap siswa saat menulis secara langsung. Pemberian bimbingan menulis diberikan bertahap. Pada kelompok kontrol, perlakuan diberikan dengan siswa melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa tanpa menggunakan strategi menulis terbimbing.

Pengendalian variabel dalam penelitian ini dilakukan sebagai upaya agar pelaksanaan eksperimen ini yang berbeda hanyalah perlakuan (*treatment*) saja. Diharapkan apabila terjadi perbedaan atau persamaan hasil belajar keterampilan menulis tegak bersambung yang diberikan. Artinya tidak mendapat pengaruh dari variabel lain sehingga dapat dibuktikan bahwa menulis terbimbing lebih baik dari pada kegiatan pembelajaran seperti biasa.

1. Data Hasil Perlakuan Kelompok Eksperimen

a. Data *Pretest*

Distribusi frekuensi hasil pembelajaran *pretest* kelompok eksperimen sebagai berikut.

Tabel 6. Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

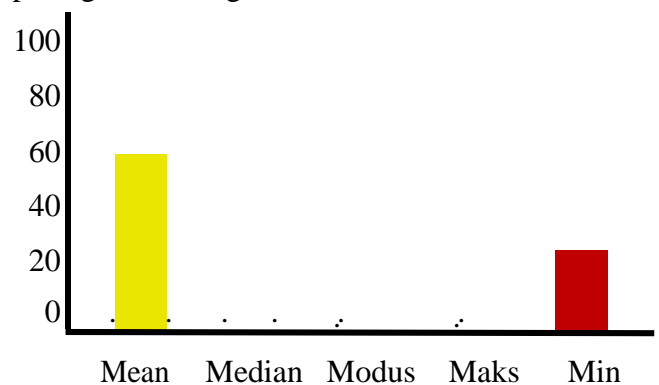
Nilai	Frekuensi
91 – 100	0
81 – 90	2
71 – 80	4
61 – 70	8
51 – 60	3
41 – 50	0
31 – 40	4
21 – 30	0
11 – 20	0
0 – 10	0

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil *pretest* kelompok eksperimen, hasil statistik deskriptifnya berikut.

Tabel 7. Hasil Statistik *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistik	Kelompok Eksperimen
Mean	61,94
Median	66,67
Modus	38
Skor Maksimum	82,5
Skor Minimum	35

Statistik awal (*pretest*) di atas dapat tersaji pada grafik histogram berikut ini.



Gambar 1. Grafik Histogram Statistik Awal (*Pretest*) Kelompok Eksperimen

b. Data *Posttest*

Distribusi frekuensi hasil pembelajaran *posttest* kelompok eksperimen sebagai berikut.

Tabel 8. Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

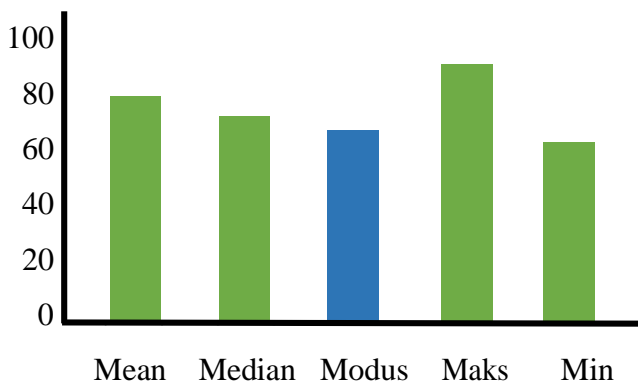
Nilai	Frekuensi
91 – 100	3
81 – 90	6
71 – 80	10
61 – 70	2
51 – 60	0
41 – 50	0
31 – 40	0
21 – 30	0
11 – 20	0
0 – 10	0

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil *posttest* kelompok eksperimen, hasil statistik deskriptifnya berikut.

Tabel 9. Hasil Statistik *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistik	Kelompok Eksperimen
Mean	80
Median	79
Modus	72
Skor Maksimum	91
Skor Minimum	69

Statistik akhir (*posttest*) di atas dapat tersaji pada grafik histogram di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Histogram Statistik Akhir (*Posttest*) Kelompok Eksperimen

2. Data Hasil Hasil Perlakuan Kelompok Eksperimen

a. Data *Pretest*

Distribusi frekuensi hasil pembelajaran *pretest* kelompok kontrol sebagai berikut.

Tabel 10. Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

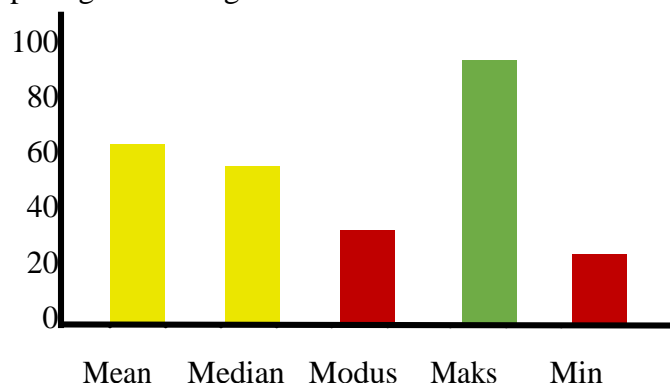
Nilai	Frekuensi
91 – 100	0
81 – 90	3
71 – 80	4
61 – 70	2
51 – 60	5
41 – 50	0
31 – 40	5
21 – 30	0
11 – 20	0
0 – 10	0

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil *pretest* kelompok kontrol, hasil statistik deskriptifnya berikut.

Tabel 11. Hasil Statistik *Pretest* Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Eksperimen
Mean	61,07
Median	58,67
Modus	38
Skor Maksimum	90,17
Skor Minimum	35

Statistik awal (*pretest*) di atas dapat tersaji pada grafik histogram berikut ini.



Gambar 3. Grafik Histogram Statistik Awal (*Pretest*) Kelompok Kontrol

b. Data *Posttest*

Distribusi frekuensi hasil pembelajaran *posttest* kelompok kontrol sebagai berikut.

Tabel 12. Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

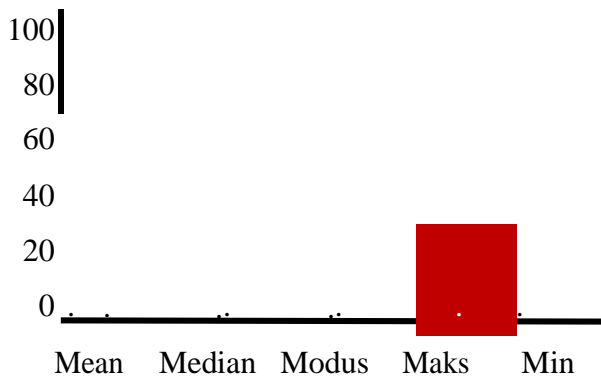
Nilai	Frekuensi
91 – 100	2
81 – 90	2
71 – 80	3
61 – 70	1
51 – 60	6
41 – 50	0
31 – 40	5
21 – 30	0
11 – 20	0
0 – 10	0

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil *posttest* kelompok eksperimen, hasil statistik deskriptifnya berikut.

Tabel 13. Hasil Statistik *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Eksperimen
Mean	61,09
Median	58,33
Modus	58,33
Skor Maksimum	90,5
Skor Minimum	35

Statistik akhir (*posttest*) di atas dapat tersaji pada grafik histogram di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Histogram Statistik Akhir (*Posttest*) Kelompok Kontrol

Berdasarkan dari hasil *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*, akan tetapi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan (positif) dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat dilihat bahwa masing-masing kelompok mengalami peningkatan hasil belajar. Tetapi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Artinya, melalui strategi menulis terbimbing dapat mempengaruhi keterampilan menulis tegak bersambung siswa.

Perbandingan rata-rata kedua kelompok, tampak bahwa rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Selisih rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebanyak 0,87. Hasil *pretest* kelompok eksperimen $61,94 > 61,07$ ini berarti perbedaan *pretest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol kecil.

Apabila dibandingkan dengan rata-rata kedua kelompok, terlihat bahwa kelompok kontrol memiliki rata-rata yang lebih rendah, karena memiliki selisih sebanyak 19,08. Hasil *posttest* kelompok eksperimen adalah $80,17 > 61,09$ ini berarti perbedaan dari hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol besar.

Hasil persentase kenaikan sebesar 29,43 %, bahwa strategi menulis terbimbing dapat mempengaruhi keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II A SD Negeri 1 Pedes Sedayu Bantul.

Berikut ini hasil *pretest* dan *posttest* menulis tegak bersambung siswa.

Di Rumah Sakit

Di Rumah Sakit

Ibu tergolek lemah

ABU RI golek lemah

Kupandangi wajahnya, yang pucat

kupandangi wajahnya yang pucat

Air mataku meleleh, tak terasa

Air mataku meleleh tak terasa

Ya Tuhanku

Ya Tuhanku

Sembuhkan Ibuku

Sembuhkan ibuku

Gambar 5. Hasil *Pretest*

Lembar Kerja Siswa Nama : P.I.O.P.imas.Ali.FO

Tuliskan huruf kecil dan huruf kapital menggunakan huruf tegak bersambung pada baris di bawah ini!

1. a	11. b	21. y
2. i	12. k	22. R R
3. e	13. h	23. K K
4. o	14. da	24. a a
5. u	15. m	25. y y
6. m	16. p	26. R D
7. n	17. s	27. S S
8. k	18. nama	28. y y
9. h	19. gg	29. I I
10. j	20. ca	

Gambar 6. Hasil *Perlakuan 1*

Nama : P.I.O.P.imas.Ali.FO
Kelas : II A
No. Absen : 12

Tuliskan kalimat menggunakan huruf tegak bersambung pada baris di bawahnya!

Di Rumah Sakit

Kupandangi wajahnya, yang pucat

Ya Tuhanku

Sembuhkanlah Ibuku

Gambar 7. Hasil *Perlakuan 2*

Nama : P.I.O.P.imas.Ali.FO
Kelas : II A
No. Absen : 12

Salinlah puisi berikut menggunakan huruf tegak bersambung pada baris di bawahnya!

Di Rumah Sakit

Di Rumah Sakit

Ibu tergolek lemah

Ibu tergolek lemah

Kupandangi wajahnya, yang pucat

Kupandangi wajahnya, yang pucat

Air mataku meleleh, tak terasa

Air mataku meleleh, tak terasa

Ya Tuhanku

Ya Tuhanku

Sembuhkan Ibuku

Sembuhkan Ibuku

Gambar 8. Hasil *Perlakuan 3 dan Posttest*

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh Kesimpulannya **Ha**: diterima dan **Ho**: ditolak.

Sesuai dengan kerangka pikir bahwa strategi menulis terbimbing dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu keterampilan menulis tegak bersambung, yang ditunjukkan dengan perbedaan

yang signifikan. Meningkatnya hasil keterampilan menulis tegak bersambung siswa seiring dengan meningkatnya aktivitas selama proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Vygotsky (dalam Beckley, 2012: 27) dengan *scaffolding* dalam konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)*, anak akan belajar berinteraksi sosial dengan orang yang kemampuan intelektualnya di atas kemampuannya. Pada proses pembelajaran menulis tegak bersambung, guru akan berperan aktif sebagai pembimbing dan pengarah kegiatan siswa serta memberikan suatu dorongan untuk belajar secara mandiri. Bila siswa telah mampu menulis tanpa bimbingan guru, secara perlahan-lahan segala bentuk bimbingan akan dikurangi.

Penerapan strategi menulis terbimbing akan memberikan timbal balik antara guru dengan siswa. Siswa akan terlatih motorik halus pada saat proses pembelajaran sehingga mempengaruhi kecerdasannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi menulis terbimbing berpengaruh terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri 1 Pedes.

Saran

Berdasarkan simpulan, dapat disampaikan beberapa saran, yaitu: (1) Guru di Sekolah Dasar menerapkan penggunaan strategi menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis tegak

Bersambung, dan (2) penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan keterampilan serta inovasi dalam dunia pendidikan khususnya menulis tegak bersambung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (1998). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beckley, P. (2012). *Learning Early Childhood*. London: SAGE Publications Ltd EC1Y 1SP.
- Delmawati. (2015). Meningkatkan Kemampuan Menulis melalui Latihan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Volume 4 No. 3., 16 – 26.
- Kristiantari, R. (2004). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Surabaya: Media Ilmu.
- Nurvianti, I.E. (2007). *Keterampilan Menulis untuk Siswa SD*. Jakarta: Lazuardi.
- Siswoyo, D. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tompkins, G.A., & Hoskinson, K. (1991). *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Wassid, I & Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.